

**IMPLIKASI KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP SISA
HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM MELALUI PRINSIP
MUQABALAH PADA KSP NASIONAL
KABUPATEN PINRANG**

Ari wahyuni

(Ariwahyuni64@gmail.com)

Mustakim Muchlis

Dosen Akuntansi UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implikasi konservatisme akuntansi terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam melalui prinsip muqabalah pada KSP Nasional Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi akan berdampak pada pelaporan SHU KSP Nasional Kabupaten Pinrang. Dimana pengakuan yang lebih pada biaya serta adanya sikap kehati-hatian terhadap risiko dimasa mendatang, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah cadangan umum untuk menutupi kerugian yang dibebankan kepada koperasi.

Kata Kunci: Konservatisme akuntansi, SHU, dan prinsip muqabalah

ABSTRACT

This study discuss about the implications of accounting conservatism against net income of the Credit Union with muqabalah principle at the National KSP in Pinrang. The method used in this study is a qualitative approach method.

The results of this study indicate that accounting conservatism will have an impact on SHU reporting at National KSP in Pinrang. Where the cost overstate and the caution of future risk will lead to the increasing of general reserves to cover the losses that being imposed to the cooperative.

Keywords: *accounting conservatism, SHU, muqabalah principle*

A. LATAR BELAKANG

Akuntansi erat kaitannya dengan informasi. Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Melalui akuntansi keuangan, akuntan berusaha untuk menyederhanakan kegiatan operasional perusahaan yang bersifat financial kedalam lembaran-lembaran yang berisi tulisan dan angka

yang kemudian didokumentasikan dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan dokumen tersebut (Handojo, 2012). Menurut Kieso dkk (2008:35) dalam kerangka konseptual akuntansi dijelaskan bahwa kualitas fundamental dari informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik reliabilitas, relevance, dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, ketepatanwaktuan dan dapat dipahami. Kualitas fundamental tersebut akan menghasilkan true value dari informasi akuntansi yang disajikan.

Selain dari kualitas fundamental yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan. Seorang akuntan harus cermat dalam menentukan prinsip akuntansi yang akan diterapkan. Suwardjono (2014:122) menjelaskan bahwa prinsip akuntansi merupakan segala ideologi, gagasan, asumsi, konsep, postulat, kaidah, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang tersedia baik secara teoretis maupun praktis yang berfungsi sebagai pengetahuan (knowledge). Tersedia secara teoretis artinya prinsip tersebut masih dalam bentuk gagasan akademik yang belum dipraktikkan tetapi mempunyai manfaat dan potensi yang besar untuk diterapkan. Menurut Kieso dkk (2008:43) ada empat prinsip dasar dalam pencatatan transaksi atas laporan keuangan yaitu (1) prinsip biaya historis, (2) prinsip pengakuan pendapatan, (3) prinsip penandingan, dan (4) prinsip pengungkapan penuh. Namun dalam menyajikan informasi yang mengandung karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan perlu memperhitungkan kendala dominan yang tidak dapat dihindari yaitu mengenai materialitas dan konservatisme.

Berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme. Handojo (2012) menjelaskan bahwa konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Penyajian laporan keuangan berbasis akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang. Adanya ketidakpastian dimasa mendatang menjadi alasan akuntan menerapkan konservatisme akuntansi. Karena pada dasarnya konservatisme merupakan reaksi dari pelaku dengan rasa kehati-hatian atau disebut dengan prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang akan melekat dalam perusahaan dan aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko internal yang akan menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Oktomegah, 2012).

Salah satu bentuk usaha yang tidak terlepas dari praktik konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya adalah

koperasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rudianto (2010:12-14) koperasi di Indonesia memiliki standar kualitas laporan keuangan dan konsep dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Namun, walaupun laporan keuangan koperasi sudah memenuhi kualitas yang disyaratkan dalam standar laporan keuangan tetap saja laporan keuangan itu memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari yaitu materialitas dan konservatif. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dalam setiap kegiatannya, begitupun dengan koperasi. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Yulianti, 2014).

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela memepersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dalam pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Sedangkan menurut PSAK No.27 (2007) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Pada dasarnya setiap usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam bertujuan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang layak untuk setiap anggotanya (Hodsay, 2015). Berkaitan dengan pengungkapan SHU ini, maka penerapan konservatisme akuntansi ditengarai memiliki peran dalam penyajian laporan SHU. Karena, secara umum meskipun sebuah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar yang ditentukan, namun tetap saja sebuah laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan tersendiri. Hal ini dapat ditemui baik dalam laporan keuangan perusahaan umum seperti jasa dan manufaktur maupun dalam laporan keuangan koperasi. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan koperasi sama dengan laporan keuangan lainnya, dan salah satunya adalah adanya laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dimasa mendatang (Ermayanti, 2011). Menurut Septiana dan Tarmizi (2015) alasan konservatisme akuntansi dilakukan karena kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap

perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Untuk menilai tingkat kewajaran dari implikasi konservatisme akuntansi terhadap SHU koperasi simpan pinjam dibutuhkan suatu konsep atau prinsip yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur atas penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan prinsip muqabalah. Menurut Muzahid (2014) prinsip muqabalah memiliki persamaan dengan prinsip perbandingan income dan cost (biaya). Dimana, prinsip perbandingan dalam akuntansi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut, proses pencapaian (beban) dapat dibandingkan dengan hasil pencapaian (pendapatan) secara rasional atau masuk akal. prinsip muqabalah mengisyaratkan pentingnya bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pengeluaran-pengeluaran maka wajib juga bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pemasukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan studi pada KSP Nasional di Pinrang yang merupakan badan usaha ekonomi yang bergerak dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari para anggotanya dengan tujuan untuk mencapai kemandirian dan mensejahterakan anggota sebagai tujuan utamanya. Oleh sebab itu, KSP dituntut untuk mampu menghasilkan SHU yang layak bagi para anggotanya. Dan sebagaimana yang diketahui bahwa pengakuan pendapatan dan beban merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan, khususnya dalam perhitungan SHU koperasi (Mawikere, 2014). Sehingga untuk mendukung kinerja keuangan dalam suatu KSP, maka penerapan suatu prinsip akuntansi yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas SHU yang akan dicapai.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1). Bagaimana implikasi praktik konservatisme akuntansi terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam ?. 2). Bagaimana praktik konservatisme akuntansi ditinjau dari prinsip muqabalah?

B. TINJAUAN TEORETIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 diartikan sebagai suatu kontrak antara pemilik (principal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen. Dalam organisasi bisnis, manajer umumnya bukanlah sebagai pemilik. Spesialisasi tanggung

jawab dibuat, dimana manajer mempunyai tugas mengkoordinasikan aktivitas, sedangkan pemilik perusahaan menanggung risiko. Jika perusahaan mengalami kegagalan maka pemilik perusahaan akan menanggung kerugian keuangan yang besar (Septiana dan Tarmizi, 2016). Agency Theory terfokus pada dua individu yaitu principal dan agent, yang dimana principal dan agent disini dapat diamsuksikan sebagai orang-orang ekonomi yang rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi, tapi mereka juga kesulitan membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi (Raharjo, 2007).

Ada tiga asumsi yang mendasari agency theory yang diungkapkan oleh yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (self interest), (2) asumsi tentang keorganisasian yang ditandai oleh adanya konflik antara anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetris informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen, dan (3) asumsi tentang informasi yang menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjual-belikan. Arifin (2005) menyebutkan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini disebut dengan agency problem, salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder sebagai pengguna informasi (Oktomegah, 2012).

Teori organisasi dan kebijaksanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh Agency Theory yang menggambarkan top manajer sebagai agent dalam suatu perusahaan, di mana manajer ini mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik, tetapi sama-sama berusaha memaksimalkan kepuasannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Agency Theory ini berguna sehingga dua pihak yang saling memiliki kepentingan dan terikat dalam suatu kontrak kerja sehingga dua pihak tersebut dapat saling menguntungkan.

2. Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Menurut Watts (2002), penggunaan istilah riset positif dipopulerkan dalam ekonomi oleh Friedman (1953) dan digunakan untuk membedakan riset yang berusaha menjelaskan dan memprediksi, dari riset yang berusaha memberikan preskripsi. Dalam topik ini teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa ada tiga

hubungan keagenan yaitu (1) Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham), (2) Antara manajemen dengan kreditor dan (3) Antara manajemen dengan pemerintah.

Teori yang penting dapat diklasifikasikan sebagai PAT adalah teori keagenan. PAT merupakan suatu teori yang dipegang erat oleh para meneliti dalam memperkuat hasil penelitiannya. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pihak bertindak dalam kepentingan diri mereka sendiri dari informasi ansimetris antara dua pihak (Hille, 2011). Bahkan, logika untuk mendukung konservatisme telah menjadi pekerjaan utama dari peneliti akuntansi positif banyak selama dekade terakhir. Kepentingan utama peneliti akuntansi kontemporer di konservatisme adalah untuk menemukan alasan, jika ada, di belakang konservatisme, dan dengan demikian untuk menjelaskan mengapa konservatisme begitu ulet dalam ekonomi modern (Wang, 2013). Meskipun Watts dan Zimmerman (1978) mengembangkan teori *hypothesising insentif ekonomi* manajer memiliki hak dalam memilih kebijakan akuntansi, mereka tidak memberikan bukti langsung pada hubungan antara kompensasi manajemen dan manipulasi laba.

Penerapan PAT pada perusahaan besar lebih konservatif dari pada perusahaan lainnya dalam menghindari biaya politik (Suleiman dan Mutalib, 2014). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dipegang manajer dalam menangani kondisi keuangan perusahaan, di mana manajer di sini melakukan tindakan kehati-hatian dalam mengakui biaya dan pendapatan, yaitu agar laba yang dihasilkan perusahaan sangat kecil untuk menghindari pajak. PAT menjelaskan bahwa prinsip konservatisme di sini harus berlandaskan pada prinsip keagenan, yaitu dimana sisi *pricipal* dan *agent* harus saling mendukung.

3. Prinsip *Muqabalah*

Prinsip *muqabalah* adalah suatu cerminan yang memantulkan hubungan sebab akibat antara dua sisi, dari satu segi, dan mencerminkan juga hasil atau dari hubungan tersebut dari segi lainnya. Prinsip *muqabalah* ini sebenarnya dikategorikan prinsip-prinsip yang sulit untuk diterapkan. Hal ini pada dasarnya kembali pada kaidah-kaidah penting yang wajib diikuti, dari satu sisi, dan dari sisi lain kembali pada standar-standar khusus yang wajib diperhatikan guna terwujudnya manfaat yang diharapkan dalam hal pengambilan manfaat dari informasi keuangan. Disamping pentingnya bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pengeluaran-pengeluaran maka wajib juga bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pemasukan.

Prinsip *muqabalah* adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukaan dan hak milik pada awal periode

yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Bisa juga dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan di atas. Pendapatan itu harus yang baik dan halal, biaya-biaya itu pun harus resmi dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i, seperti riba, suap, dan mubazir. Prinsip perbandingan income dan cost dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi seluruh beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, mengukur atau menghitung beban dan bagaimana menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu yang berjalan. Menandingkan beban terhadap pendapatan berarti mengurangi beban dari pendapatan untuk menghitung laba atau rugi bersih. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handojo (2012) bahwa sesuai dengan prinsip matching concept dimana pendapatan (revenue) yang diakui harus selaras dengan pengakuan terhadap beban (expense) yang menyebabkan terjadinya atau terdapatnya pendapatan tersebut.

4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai panduan akuntansi dalam menyajikan aset dan pendapatan yang understated, serta menyajikan liabilitas dan beban yang overstated. Dalam konsep ini, beban harus segera diakui dibandingkan pendapatan, sehingga net income terlihat rendah. Selanjutnya, konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan. Tazawa (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik yang mengutamakan pengakuan laba yang lebih rendah dengan mengakui lebih lambat keuntungan dan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya atau kerugian, memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utang.

Menurut Birton (2008) Prinsip konservatisme secara tersirat maupun tersurat merupakan metode yang didesain untuk terlalu bersikap hati-hati bahkan lebih ke arah menutupi kebenaran. Sedangkan menurut Juanda (2007) konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung lebih rendah, akan tetapi angka-angka biaya dan utang akan lebih tinggi. Hal ini merupakan salah satu sifat dari konservatisme yang menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, yang mengakibatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan cukup rendah (understatement).

Akuntansi konservatif merupakan sarana menangani masalah karena pihak perusahaan memiliki informasi asimetris, hadiah

asimetris dan perseroan terbatas (Watts, 2002).Astria (2011) menyatakan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (shareholder) dan pemberi pinjaman (debtholder).Konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (bad news) tetapi tidak meningkatkan laba ketika merespon berita baik (good news).Lain halnya dengan Givoly dan Hyan (2000), mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan pengakuan keuntungan.Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif , dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas pada masa depan.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Menurut Rudianto (2010) Sisa Hasil Usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha dan belum dialokasikan ke berbagai dana. Akun ini hanya akan muncul dalam laporan keuangan bulanan, dimana SHU yang diperoleh koperasi belum dialokasikan ke dana-dana dan cadangan. Sementara itu dalam laporan keuangan tahunan setelah koperasi membuat ayat jurnal penutup serta mengalokasikan SHU ke dana-dana dan cadangan, akun SHU periode berjalan tidak disajikan lagi dalam laporan keuangan. Menurut UU No. 17 Tahun 2012 dalam penelitian Suputra (2016) SHU adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

6. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

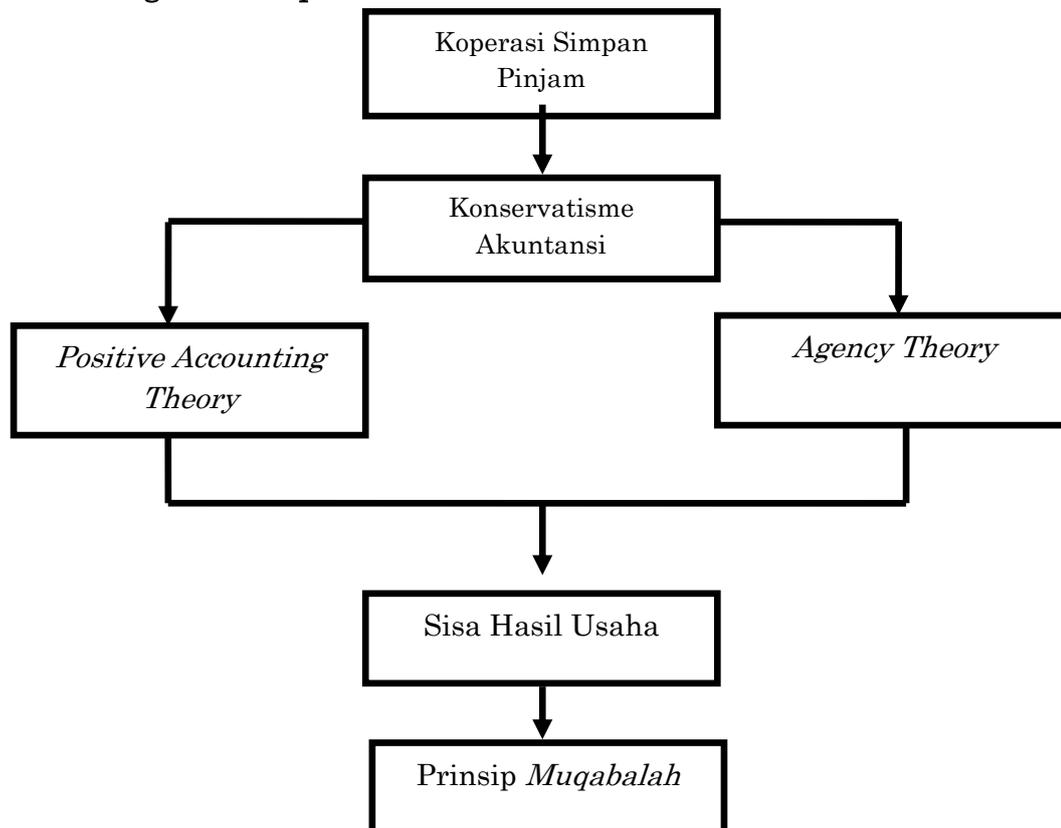
Menurut Rudianto (2010) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana pada anggota koperasi. Menurut hellyana (2013) Secara umum ruang lingkup kegiatan usaha koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbetuk penyaluran pinjaman terutama dari dan untuk anggota. Pada perkembangannya memang koperasi simpan pinjam melayani tidak saja anggota tetapi juga masyarakat luas. Untuk bisa menjalankan usahanya koperasi

simpan pinjam harus melakukan penghimpunan dana. Dana-dana tersebut bisa uang yang masuk kategori hutang atau ekuitas atau kekayaan bersih. Jika dilihat jenis sumber dana maka dana yang berbentuk hutang berasal dari tabungan kemudian simpanan berjangka atau pinjaman yang diterima koperasi simpan pinjam sednagkan yang bersumber dari kekayaan bersin diantaranya berasal dari sumber simpanan wajib anggota dan simpanan sukerela, cadangan umum serta sehu di tahun berjalan.

Koperasi Simpan Pinjam berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena koperasi berusaha untuk menyejahterakan anggota, koperasi simpan pinjam menyediakan pembinaan dan pendampingan yang diperlukan kepada anggotanya. Sehingga, para anggota bisa berkembang dan mencapai status kehidupan yang lebih baik.

Dengan adanya perkembangan dibidang ekonomi saat ini. Penyedia modal sangat dibutuhkan. Adanya penyedia modal mendukung jalannya kegiatan perekonomian. Dalam hal ini, salah satu bentuk usaha penyedia dana adalah koperasi simpan pinjam (Syafriansyah, 2015).

7. Rerangka Konseptual



C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif-kualitatif. Chariri (2009:05) mengemukakan penelitian deskriptif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami sesuatu. Chariri (2009:05) mengemukakan penelitian deskriptif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami sesuatu. Chariri (2009:05) menambahkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan pandangan-pandangan dan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu sehingga peneliti mampu mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman (makna) yang ada dalam lingkungan sosial. Lokasi penelitian ini dilakukan pada KPS Nasional di Pinrang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Vredenberg dalam Sutisna (2014:14) dalam merumuskan studi kasus sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari obyek; data yang dikumpulkan dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Studi kasus sebagai metode penelitian yang menggunakan analisis mendalam, yang dilakukan secara lengkap dan teliti terhadap individu, keluarga, kelompok, lembaga atau satuan sosial lainnya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek dan sumber data adalah data primer dan sekunder yang kemudian diklasifikasikan menurut bentuk tanggapan atau respon yaitu diklasifikasikan sebagai data lisan (verbal) karena data yang diperoleh berasal langsung dari informan melalui wawancara.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Konservatisme Akuntansi KSP Nasional Kabupaten Pinrang

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan dalam laporan pertanggung jawaban pengurus dapat dilihat bahwa koperasi telah berusaha memenuhi beberapa kriteria dari laporan keuangan yang berdasarkan SAK-ETAP. Karena KSP Nasional Kabupaten Pinrang telah menyajikan laporan keuangan yang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 yang tercantum dalam SAK-ETAP. Peraturan ini mengatur perhitungan sisa hasil usaha dan pembagiannya, rincian sumber modal koperasi dalam neraca, pemisahan beban koperasi ke dalam beban operasional, beban perkoperasian dan beban operasional lainnya dalam laporan sisa hasil usaha. Dan kriteria lainnya yang berdasarkan SAK-ETAP yang telah dipenuhi oleh KSP Nasional Kabupaten Pinrang adalah mengenai pemilihan metode accrual basic dalam pengakuan pendapatan dan

beban, dimana transaksi dicatat dan dilaporkan pada saat kejadian dan bukan pada saat kas dibayarkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari kasir KSP Nasional Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa :

“Untuk proses pencatatan atas transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran dan pendapatan. Bisa dikatakan kami telah menggunakan pencatatan berbasis akrual basic.karna kami selalu mencatat sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi dan pendapatan akan diakui pada saat tanggal transaksi berdasarkan perjanjian walaupun penagihan belum dilakukan namun telah diakui sebagai pendapatan koperasi.” (Wawancara 17 September 2016)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KSP Nasional Kabupaten Pinrang memiliki indikasi melakukan praktik konservatisme akuntansi. Hal ini didasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya yang dijelaskan oleh Handojo (2012) menjelaskan bahwa konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan. Penyajian laporan keuangan berbasis akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang di masa mendatang. Adanya ketidakpastian dimasa mendatang menjadi alasan akuntan menerapkan konservatisme akuntansi. Karena pada dasarnya konservatisme merupakan reaksi dari pelaku dengan rasa kehati-hatian atau disebut dengan prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang akan melekat dalam perusahaan dan aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko internal yang akan menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan.

KSP Nasional Kabupaten Pinrang telah mempertimbangkan segala resiko yang kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang melalui Rencana Kerja Pengurus. dalam hal mengantisipasi resiko dimasa mendatang, pimpinan KSP Nasional Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa :

“Setiap tahunnya koperasi selalu mengadakan rapat tahunan. Dan salah satu yang menjadi agenda dalam rapat tersebut adalah mengenai rencana kerja pengurus untuk mengantisipasi segala bentuk kerugian yang kemungkinan terjadi dalam setiap bidang usaha koperasi dan untuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya

agar berjalan secara baik sesuai dengan rencana dan harapan pihak koperasi dan anggota koperasi.” (Wawancara 17 September 2016).

Dalam mengantisipasi segala bentuk resiko yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran untuk periode yang akan datang, pengurus KSP Nasional Kabupaten telah memperkirakan sebelumnya dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) yang dilampirkan pada Laporan pertanggung jawaban dari periode sebelumnya. Pendapatan dan pengeluaran merupakan hal yang paling diperhatikan oleh pengurus KSP Nasional Kabupaten Pinrang karena berdasarkan dari pernyataan pimpinan KSP Nasional Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa :

“Yang menjadi perhatian utama dalam rencana kerja, sudah jelas adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode kedepannya. Karena dalam rencana kerja yang dibahas adalah mengenai Rencana Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) KSP Nasional Kabupaten Pinrang dan hal ini kami laporkan dalam Laporan Pertanggungjawaban pengurus koperasi.”

Mengacu pada laporan keuangan yang disajikan dalam laporan pertanggung jawaban oleh pengurus KSP Nasional Kabupaten Pinrang dan pernyataan dari informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan KSP Nasional Kabupaten Pinrang mengandung prinsip konservatisme akuntansi. Salah satu hal yang bisa kita lihat adalah adanya perhatian pengurus koperasi terhadap resiko yang akan timbul dari pemberian pinjaman yang kurang selektif, sehingga dapat mengakibatkan tidak tertagihnya piutang anggota dan akan mengakibatkan timbulnya kerugian pada masa mendatang.

Faktor risiko yang melekat pada bisnis koperasi khususnya KSP adalah resiko kredit yang merupakan resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya sehingga akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena sesuai dengan kebijaksanaan pengurus koperasi yang tertera dalam laporan pertanggung jawaban dijelaskan bahwa anggota yang meninggal dunia dan keluarganya tidak mampu lagi untuk melunasi, maka dibebankan kepada koperasi.

2. Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha KSP Nasional Kabupaten Pinrang

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk mengetahui prestasi keuangan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota selama

satu periode dengan Selisih Hasil Usaha. Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah komponen laporan keuangan yaitu Laporan Laba/Rugi. Laba dalam suatu koperasi lebih dikenal dengan sebutan Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan SHU berguna untuk mengetahui kinerja koperasi yang mencakup pendapatan dan beban.

Pada akhir periode tiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan cadangan koperasi, jasa usaha, jasa simpanan, dana pengurus/pengawas, dana kesra, dana pendidikan, dana sosial dana pembangunan daerah kerja. Melalui SHU yang diperoleh, koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Pembagian SHU dilakukan koperasi pada setiap akhir periode, begitu pun dengan KSP Nasional Kabupaten Pinrang sebagaimana pernyataan dari pimpinan koperasi bahwa :

“Untuk masalah pembagian SHU tentunya dilakukan setiap tahunnya pada saat rapat anggota tahunan dilaksanakan dan dilaporkan dalam laporan tanggung jawab pengurus koperasi yang tentunya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sepakati semua pihak yang berkepentingan. Dengan beberapa uraian dana-dana yang dibebankan serta dibutuhkan koperasi dalam menjalankan koperasi ke depannya lagi tanpa menambah beban bagi anggota koperasi.” (Wawancara 17 September 2016)

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hasil dari aktivitas KSP Nasional Kabupaten Pinrang dan pembagian SHU dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Pembagian Hasil Usah
KSP Nasional Kabupaten Pinrang
Tahun 2015**

Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2015			59.462.700,-
Penyisihan Cadangan Resiko Laba 5%			2.976.132,-
SHU yang dibagi adalah			56.489.565,-
Pembagian SHU dibagi sebagai berikut:			
1. Cadangan Umum	56.480.000,-	40% + (9.565)	22.601.565,-
2. Jasa Usaha	56.480.000,-	25%	14.120.000,-
3. Jasa Simpanan	56.480.000,-	15%	8.472.000,-
4. Pengurus/pengawas	56.480.000,-	5%	2.824.000,-
5. Dana Kesra	56.480.000,-	5%	2.824.000,-
6. Dana Pendidikan	56.480.000,-	5%	2.824.000,-
7. Dana Sosial	56.480.000,-	2,5 %	1.412.000,-
8. Dana Pembangunan Daerah Kerja	56.480.000,-	2,5 %	1.412.000,-
Jumlah			56.489.565,-

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban KSP Nasional Kab. Pinrang

Dari pernyataan diatas dan dilihat dari lampiran laporan pembagian SHU maka dapat dikatakan bahwa pendapatan dan beban merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan, khususnya dalam perhitungan SHU. Karena dalam koperasi laba atau rugi dapat dilihat dari perhitungan hasil usaha. Hasil dari pendapatan dikurangi beban merupakan laba atau rugi bersih. Ukuran laba yang dihasilkan menggambarkan kinerja dari suatu koperasi. Karena begitu berpengaruhnya pendapatan dan beban dalam suatu penyajian laporan keuangan, khususnya dalam laporan SHU, maka pengakuan dari terjadinya pendapatan dan beban pun

haruslah sangat diperhatikan keakuratannya. Hal ini menentukan kebenaran dari penyajian laporan keuangan khususnya dalam laporan SHU dan yang akan berdampak dalam seluruh penyajian laporan keuangan suatu koperasi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa praktik konservatisme akuntansi akan berdampak pada pelaporan SHU KSP Nasional Kabupaten Pinrang. Dimana pengakuan yang lebih pada biaya dan adanya sikap kehati-hatian terhadap risiko dimasa mendatang, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah cadangan umum untuk menutupi kerugian yang dibebankan kepada koperasi. Dalam hal ini, penerapakan konservatisme akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan SHU KSP Nasional Kabupaten Pinrang memiliki manfaat, yaitu menyebabkan adanya cadangan yang akan meningkatkan jumlah SHU untuk periode berikutnya. Sebagaimana yang terlihat pada laporan pembagian SHU, untuk cadangan umum memiliki presentase paling tinggi dalam pembagian SHU yaitu 40%.

Pada dasarnya praktik konservatisme akuntansi yang lebih pada pengakuan biaya akan berdampak pada berkurangnya jumlah pendapatan untuk periode berjalan. Namun, dengan adanya penyisihan SHU untuk cadangan umum dalam mengantisipasi kerugian yang lebih besar dari pada kerugian yang dibebankan kepada koperasi di akhir periode nanti, akan menyebabkan bertambahnya jumlah SHU untuk periode yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh tingginya reaksi kehati-hatian terhadap risiko yang akan terjadi. Sehingga pengurus koperasi cenderung mengakui biaya yang lebih besar untuk menutupi bentuk kerugian yang bisa saja terjadi.

3. Praktik Konservatisme Akuntansi Ditinjau dari Prinsip Muqabalah

Untuk menilai tingkat kewajaran dari implikasi konservatisme akuntansi terhadap SHU koperasi simpan pinjam dibutuhkan suatu konsep atau prinsip yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur atas penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini digunakan prinsip muqabalah. prinsip muqabalah memiliki persamaan dengan prinsip perbandingan income dan cost (biaya). Dimana, prinsip perbandingan dalam akuntansi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut, proses pencapaian (beban) dapat dibandingkan dengan hasil pencapaian (pendapatan) secara rasional atau masuk akal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa implikasi dari konservatisme akuntansi menyalahi dari prinsip Muqabalah. Meskipun pernyataan dari pimpinan KSP Nasional Kabupaten Pinrang dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan, telah memberi informasi mengenai biaya yang dikeluarkan dan

keuntungan yang dihasilkan berdasarkan prinsip Muqabalah. Namun implikasi dari pengakuan biaya yang lebih besar, menyalahi dari prinsip Muqabalah. Karena pada dasarnya prinsip Muqabalah mengisyaratkan adanya keseimbangan terhadap estimasi antara biaya dan pendapatan yang akan memberi keuntungan kepada semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan praktik konservatisme yang lebih kepada pengakuan beban akan memberi keuntungan untuk pengurus koperasi, karena dengan adanya cadangan biaya untuk menutupi kerugian akan mengurangi risiko yang dibebankan kepada koperasi. Namun hal ini akan mengurangi jumlah pembagian SHU di akhir periode.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konservatisme akuntansi berdampak pada pelaporan SHU KSP Nasional Kabupaten Pinrang yang mengakibatkan bertambahnya jumlah cadangan umum untuk menutupi kerugian yang dibebankan kepada koperasi.
- b. Implikasi dari konservatisme akuntansi menyalahi dari prinsip Muqabalah. Karena Prinsip Muqabalah mengisyaratkan pentingnya bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pengeluaran-pengeluaran maka wajib juga bersikap cermat dalam penentuan dan perhitungan pemasukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, Ayu Martaning Yogi, dan Indira Januarti. *Penggunaan Perspektif positive accounting theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 1. Hal: 1-15. 2012.
- Arifin. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*. Volume 8 No 3. Hal: 141-152. 2005.
- Arnawa, Nyoman Agus Tri., Made Pradana Adi Putra, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. *Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan Pinjam Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Sipan Pinjam (KSP) "X" Singaraja*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Volume: 2 No.1. Hal: 1-12. 2014.
- Ayuk, Taman Ni Made, dan Utama I Made Suyana. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi. Vo.8, Nol,6. 2013.

- Behrghani, Hasan F., dan Mohammad R. Pajoochi. *Examining the Effect of Firm Size on Conservatism and Earnings Management Relationships: Evidences from Tehran Stock Exchange*. Journal of Novel Applied Sciences: 776-783.2013.
- Birton, M. Nur, A. *Prinsip Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam*. SSN 1411-7622. IQTISHAD. Vol. 8, No. 20. 2008.
- Chang, Xin., Gilles Hilary., Jun Koo Kang., dan Wenrui Zhang. *Does Accounting Conservatism Impede Corporate Innovation?*. Working Paper, May. 2013.
- Chariri, Anis. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Paper disajikan pada workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA): UNDIP Semarang.2009.
- Ermayanti, Dwi. 2011. *Ketaatan Koperasi Pada PSAK No. 27 Terhadap Opini Akuntan*. Kuliah Akuntansi. <https://wordpress.com/2011/06/>.
- Fala, Dwiyana Amalia S. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. SNA X : Ikatan Akuntansi Indonesia.2007.
- Ganitri, Putu Trisna., I wayan Suhendra, dan Ni Nyoman Yulianthini. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. (Volume 2 Tahun 2014). Hal: 1-10. 2014.
- Givoly, Dan., Carla Hyan. *The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Becomes more Conservative?*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 29, Hal: 287-320.2000.
- Hall, Nicola. 2013. *Koperasi Simpan Pinjam di Kota dan di Kabupaten Malang*. http://www.acicis.murdoch.edu.au/hi/field_topics/nhall.pdf.
- Handojo, Irwanto. 2012. *Sekelumit Konservatisme Akuntansi*. Media Bisnis. <http://stietrisakti.ac.id>. Hal: 1-12.
- Hati, Lia Alfiah Dinanar. *Telaah Literatur Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 2. Hal: 138-148.2011.
- Hellyana, Corie Mei. *Peningkatan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Melalui Knowledge Management System*. Bangsa Informatika. 2013.
- Heriyono. *Peran Koperasi Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat*. Jurnal Ekonomi Issn: 2302-7169 Vol. 1 No. 1. Hal: 40-50. 2012.

- Hille, J.C. *Accounting Coservatism*. Opheusden, 4 Februari 2011: 1-58.2011.
- Hodzay, Zahruddin. *Analisis Manajemen Keuangan Sisa Hasil Usaha (SHU) oleh Pengurus Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Utaman Bakti*. Wahana Didaktika. Vol. 12, No.3. Hal: 179-198.
- Juanda, A. 2007. *Pengaruh Resiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Hal: 1-32. 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 27 Akuntansi Perkoperasian*. koperasiuntukindonesia.blogspot.com.
- Juanda, DR Ahmad. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli. 2007.
- Khairana, Najwa. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Koservatif*. Analisis Eksistensi. Univesitas Indonesia. Hal: 6-27.2009.
- Kieso, Donal E., Jerry J. Terry, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate: Edisi kedua belas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. 2008.
- Mawikere, Lidia. *Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Koperasi "Listrik" Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Menurut Psak No. 27*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. Volume 1. Nomor 2. Hal: 41-55. 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muzaid, Mukhlisul (2014). *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*. Just another WoerPres.com site.
- Oktomegah, Calvin. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1, Januari 2012: 36-42.2012.
- Rudianto. *Akuntansi Koperasi: Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta. 2010.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.2014.
- Saputri, Yuliani Diah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765. Hal: 191-198.2013.
- Sari, Cynthia., Desi Adhariani. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.2009.

- Selesa, Ershad. 2008. *Analisa Kebijakan Pemerintah Tentang Koperasi Syariah di Tinjau Dari Perspektif Islam*. <http://www.repository.uinjkt.ac.id>.
- Septiana, Indah Putri, dan M. Irfan Tarmizi. *Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan. Centro Multi Akuntansi. Hal: 1-21. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta. 2012.
- Suleiman, Salami., dan Mutalib Anifowose. *Corporate Governance and Conditional Accounting Conservatism in Nigeria Listed Food and Beverages Firms*. International Journal of Accounting and Taxation, June 2014, Vol. 2, No. 2: 65-84.2014.
- Suputra, I. Gede., Gede Putu Agus Jana Susila, dan Wayan Cipta. *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4 Tahun 2016.
- Suryandari, Erni, dan Rangga Eka Priyanto. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 12 No. 2. Hal: 161-174.2012.
- Sutisna, Agus. *Pendekatan Kualitatif dan Studi Kasus (Pasca Sarjana Universitas Nasional*. Jakarta[t.th]). 2014.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan: Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta. 2014.
- Syafriansyah, Muhammad. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 3 (1): 83-93 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id. Hal: 84-93. 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. [Www.Hukumonline.Com](http://www.hukumonline.com).
- Wang, R. Zhe. *Operating Risk and Accounting Conservatism: An Empirical Study*. The International Journal of Business and Finance Research, Vol. 7, No. 1: 55-68.2013.
- Wardhani, Ratna. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Universitas Indonesia. Hal: 1-26.2008.
- Watts, Roll L. *Concervatism in Accounting*. Social Science Reseach, Desember. Working Paper No. FR 02-21.2002.

- Watts, Roll L. *Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications*. 16 Mei: 207-221. 2003 (a).
- Wulandari, Fitri. *Hubungan Simultan Antara Konservatisme Akuntansi dan Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. Universitas Indonesia. Hal: 14-16.2012.
- Yulianti, Nur Wachidah. *Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 4, No. 2. Hal: 224-230.2014.